



PRINSIP-PRINSIP PERENCANAAN PENGEMBANGAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Sirozi ¹⁾; Elsy Anugrah Lestari ²⁾

¹⁾ m.sirozi@radenfatah.ac.id, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²⁾ elsyaanugrahlestari02@gmail.com, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

This research is titled "Principles of Planning for the Development of Quality Islamic Religious Education (PAI) Teachers". The method used is library research (library research). Literature review is used as a guide to explore research issues, while the research design serves as a guide to achieve the predetermined research objectives. The research process begins with identifying the research issues, followed by collecting library references, filtering literature, and tabulating data that are analyzed to obtain results that meet the research needs. Based on the findings and discussions, it is found that the development of PAI teacher quality in schools can be enhanced through several planning principles. First, by analyzing the needs of PAI teachers to ensure they have appropriate competencies. Second, by continuously developing teacher professionalism through a collaborative approach, facilitating the sharing of experiences in the PAI learning process. Third, effective integration of technology for PAI teachers, considering that technology is an integral aspect of modern learning. Focus is also given to enhancing the competencies of PAI teachers as a crucial effort in quality development. Additionally, continuous evaluation and reflection are necessary to ensure continuous improvement.

Keyword: Islamic Religious Education, Planning, Teacher Quality Development

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Prinsip-prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)". Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Kajian pustaka digunakan sebagai panduan untuk menggali masalah penelitian, sedangkan desain penelitian berfungsi sebagai panduan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan referensi pustaka, penyaringan literatur, dan tabulasi data yang dianalisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditemukan bahwa pengembangan mutu guru PAI di sekolah dapat ditingkatkan melalui beberapa prinsip perencanaan. Pertama, menganalisis kebutuhan terhadap guru PAI untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang sesuai. Kedua, mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan dengan pendekatan kolaboratif, memfasilitasi berbagi pengalaman dalam proses pembelajaran PAI. Ketiga, integrasi teknologi yang efektif bagi guru PAI, mengingat teknologi merupakan aspek integral dalam pembelajaran modern. Fokus juga diberikan pada peningkatan kompetensi guru PAI sebagai upaya penting dalam pengembangan mutu. Selain itu, pelaksanaan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan perbaikan terus-menerus.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Mutu Guru, Perencanaan

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri (Choirunniswah et al., 2024). Pendidikan sebagai bentuk dari aktualisasi dari kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Program ini kemudian diuji dalam pelaksanaan dan pengelolaan untuk menyesuaikannya dengan keadaan lapangan dan perkembangan intelektual, emosional, dan fisik siswa.

Perencanaan sebagai proses pemikiran dan penetapan program yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (A. Annisa et al., 2019). Perencanaan sebagai sesuatu yang penting sebelum melakukan apa pun yang lain karena akan menjadi penentu dan memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tanpa perencanaan yang matang dan disusun dengan baik, pekerjaan akan berantakan dan tidak terarah. Pembelajaran yang efektif



tidak dapat terjadi tanpa perencanaan yang baik.

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Hal ini berguna untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar peserta didik. Selain itu, Guru dapat memahami peranannya dan tugas-tugas yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran berarti merencanakan tujuan apa yang akan dicapai oleh kegiatan pembelajaran, cara untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, dan alat atau media apa yang diperlukan. Salah satu perspektif lain tentang perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran (PBM).

Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengorganisasikan (mengatur dan merespon) elemen-elemen pembelajaran sehingga arah (tujuan), isi (materi), metode dan teknik penyampaian, dan cara mengukur (evaluasi) kegiatan menjadi jelas dan sistematis. Perencanaan pengembangan mutu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, yang didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu untuk memastikan hasil yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam perencanaan pengembangan guru PAI prosesnya berbasis evaluasi. Evaluasi kinerja guru PAI melalui observasi kelas, penilaian hasil belajar siswa, dan umpan balik dari berbagai pihak. Mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru PAI, baik dalam aspek pengetahuan agama, pedagogi, maupun keterampilan teknologi.

Berpusat pada siswa pada saat proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran aktif dengan mengembangkan strategi pengajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan metode yang interaktif dan kontekstual, menyesuaikan metode pengajaran dengan latar belakang dan kebutuhan spiritual siswa.

Pengembangan profesional berkelanjutan dengan merancang dan mengimplementasikan program pelatihan berkala yang berkelanjutan, mencakup berbagai topik penting dalam PAI. Guru harus secara rutin memperbarui materi ajar dan metode pengajaran sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan agama dan teknologi.

Dalam mengembangkan mutu guru PAI, kerjasama antar guru dengan mendorong kolaborasi antar guru PAI untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik. Menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga keagamaan dan pendidikan tinggi untuk memperkaya materi ajar dan pelatihan guru, mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran dan fleksibilitas dalam metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, perencanaan pengembangan mutu guru PAI dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas pengajaran dan pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah. Ini bisa dilakukan jika proses manajemen sekolah dijalankan dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan merupakan persiapan yang disusun dengan menggunakan segenap kemampuan penalaran bagi suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan (Hindun, 2015). Perencanaan pengembangan mutu guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah negara. Proses ini melibatkan berbagai langkah strategis untuk memastikan guru-guru memiliki kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendidik siswa secara efektif.

Beberapa langkah utama dalam perencanaan pengembangan mutu guru, yakni Identifikasi Kebutuhan, pengembangan program pelatihan, fasilitas dan kolaborasi antar guru,



penggunaan teknologi dan evaluasi terhadap guru. Evaluasi kinerja guru, dengan menggunakan alat evaluasi seperti observasi kelas, penilaian kinerja, dan umpan balik dari siswa untuk menilai kekuatan dan kelemahan guru.

Memahami kebutuhan informasi pemakai memerlukan kerja sama antara pengelola informasi dan pemakai informasi (Aprapti et al., 2017). Analisis kebutuhan pelatihan terhadap guru menjadi aspek penting dalam mengembangkan mutu guru. Mengidentifikasi area di mana guru membutuhkan pelatihan tambahan, misalnya dalam teknologi pendidikan, manajemen kelas, atau metode pengajaran terbaru. Pengembangan program pelatihan, pelatihan berkelanjutan dengan merancang program pelatihan berkelanjutan yang mencakup berbagai topik penting dan disesuaikan dengan kebutuhan individu guru. Mengadakan workshop dan seminar dengan pembicara ahli untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru. Juga dengan memanfaatkan platform pembelajaran online untuk menyediakan pelatihan fleksibel yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja.

Lembaga pendidikan dalam mengembangkan mutu guru harus bisa memfasilitasi kolaborasi antar guru. Komunitas belajar profesional dengan membangun komunitas belajar di mana guru dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik. Sekolah juga bisa menyediakan program mentoring di mana guru yang lebih berpengalaman membimbing guru baru atau guru yang membutuhkan bantuan dalam area tertentu.

Penggunaan teknologi bagi guru menjadi keharusan dalam proses pembelajaran di sekolah. Lembaga pendidikan harus mempunyai program bidang teknologi bagi guru dengan memperkenalkan platform e-learning untuk pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Menggunakan aplikasi dan alat pendidikan digital untuk meningkatkan metode pengajaran dan keterlibatan siswa.

Penilaian efektivitas pelatihan yang dilakukan oleh sekolah bisa menjadi bagian dalam pengembangan guru. Sekolah dengan melakukan evaluasi berkala terhadap program pelatihan untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Mengumpulkan umpan balik dari guru yang telah mengikuti pelatihan untuk memahami pengalaman mereka dan menyesuaikan program di masa depan.

Implementasi dari perencanaan pengembangan mutu guru haruslah bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan serta perkembangan teknologi dan metode pengajaran. Keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), dengan objek yang dibahas adalah prinsip-prinsip perencanaan pengembangan mutu guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis tentang bagaimana prinsip-prinsip perencanaan pengembangan mutu guru PAI di implementasikan pada sekolah agar tujuan pendidikan bisa dicapai dengan maksimal.

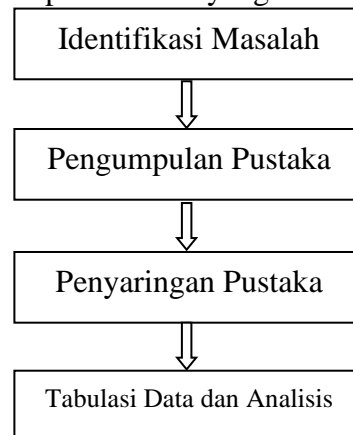
Untuk memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasi sumber-sumber dari artikel, buku, serta penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan (Ibrahim et al., 2022). Selanjutnya, peneliti menyimpulkan dan menyajikan data manajemen strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Annur, 2018).

Penelitian kajian pustaka adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai panduan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (*review of research*) (Mulyadi, 2016). Desain penelitian bertindak sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam prosesnya, penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan



diteliti, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan referensi pustaka, penyaringan literatur, tabulasi data, dan analisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Prinsip Perencanaan

Prinsip berasal dari kata "principia" berarti permulaan, titik awal di mana hal-hal tertentu dimulai. Prinsip juga dapat berarti dasar atau kebenaran yang menjadi dasar dari apa yang kita pikirkan dan lakukan. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses, atau fungsi belajar yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, berbicara tentang prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti berbicara tentang asas yang mendasarinya.

Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Jahari et al., 2018). Perencanaan atau *planning* dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Perencanaan dilakukan demi menghindarkan terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan (Nurhadi, 2018). Perencanaan/rancangan sebagai proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang. Perencanaan menjadi fungsi organik pertama karena merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Alasannya bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha pencapaian tujuan.

Menurut berbagai pendapat di atas, perencanaan adalah proses yang mencakup berbagai tindakan, seperti pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan, dan lain-lain., yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan tentang sejumlah pilihan (pilihan) mengenai sasaran serta pilihan tentang cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut di masa mendatang. Selain itu, perencanaan juga melibatkan pemantauan dan pengambilan keputusan.

Dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran mempunyai karakteristik bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran tidak disusun sembarangan tetapi dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, dan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.



Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga ketercapaian tujuan merupakan fokus utama dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Pengertian Mutu

Manajemen Pendidikan Islam sejatinya sangat membantu upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Tidak hanya bagi lembaga pendidikan Islam saja, akan tetapi lebih dari itu, selain lembaga pendidikan Islam pun juga dapat mengkaji dan mengaplikasikan manajemen pendidikan Islam (Fery Irianto Setyo Wibowo, 2023).

Mutu adalah faktor yang membedakan antara hal-hal yang baik dan tidak baik. Mutu membuat perbedaan antara sukses dan kegagalan. Organisasi publik dan swasta yang terbaik memahami kualitas dan rahasia. Sangat penting untuk menemukan sumber daya yang berkualitas. Selain itu, pendidikan mengakui pentingnya mengejar itu dan memberikan layanan berkualitas tinggi kepada siswa dan mahasiswa. Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, terutama dalam industri jasa, yang memiliki banyak definisi yang berbeda. Kualitas dapat didefinisikan sebagai peningkatan terus-menerus. Kualitas dapat berarti keunggulan dan pemenuhan harapan pelanggan.

Terdapat tiga indikator yang dapat digunakan seorang kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui pengembangan kualitas guru. Tiga indikator tersebut meliputi motivasi, kepribadian dan keterampilan.

Peningkatan mutu sekolah adalah faktor utama yang sangat ditekankan dalam pembangunan Pendidikan. Akan tetapi, dari keseluruhan aspek atau komponen pendidikan yang menjadi penentu capaian kualitas lulusan adalah guru. Tentunya dengan bantuan dan dukungan kepala sekolah, tanpa bantuan dan dukungan seorang pemimpin maka guru tidak akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlunya upaya dalam pengembangan kualitas guru melalui tiga indikator tersebut.

Prinsip-Prinsip Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Guru Prinsip-prinsip tersebut diantaranya kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan terus menerus. Prinsip-prinsip penerapan manajemen mutu terpadu ini, melibatkan seluruh unsur sekolah dengan cara memandang setiap orang yang ada di sekolah tersebut sebagai aset yang sangat bernilai. Fokus utamanya adalah pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pelanggan (*satisfaction*). Dengan demikian pada akhirnya diharapkan penerapan Manajemen Mutu Terpadu di sekolah akan mampu meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana atau upaya para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Bentuknya berupa keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasi.

Peran internal sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sangat penting, artinya sekolah harus menjadi bagian utama dalam melaksanakan mutu (Afriantoni & Ibrahim, 2015). Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Melalui langkah strategis, kepala sekolah telah melakukan upaya dalam mewujudkan guru profesional, diantaranya: melalui beberapa pelatihan yang dilakukan di sekolah, melakukan pembinaan manajemen sekolah, penambahan buku, dan sarana belajar dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu, pembinaan fisik, dan penampilan sekolah, serta peningkatan partisipasi.



Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru PAI

Perencanaan pengembangan mutu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip tertentu untuk memastikan hasil yang optimal. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut:

Berbasis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingan (Samanhudi, 2021). Analisis kebutuhan pelatihan bagi guru PAI di sekolah dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru PAI melalui evaluasi kinerja, umpan balik dari siswa, dan observasi kelas. Menyesuaikan program pengembangan dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan lokal serta siswa yang diajar. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kebutuhan yang beragam untuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien. Kebutuhan ini mencakup aspek-aspek profesional, pedagogis, teknologi, serta kesejahteraan pribadi. Guru PAI memerlukan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam. Pengembangan Kompetensi: Kebutuhan untuk terus mengembangkan kompetensi inti, termasuk kemampuan dalam metode pengajaran yang efektif, manajemen kelas, dan penguasaan kurikulum PAI.

Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Pelatihan berkelanjutan dengan menyediakan program pelatihan berkelanjutan yang mencakup aspek pedagogi, materi ajar, dan teknologi pendidikan. Mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui kursus, workshop, dan seminar. Pengembangan guru yang berkelanjutan merupakan proses kontinu yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional, keterampilan pedagogis, dan kesejahteraan guru secara keseluruhan. Ini mencakup berbagai strategi dan program yang dirancang untuk memastikan guru tetap *up-to-date* dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan, teknologi, dan metodologi pengajaran. Pelatihan berkelanjutan dengan mengadakan workshop dan seminar secara berkala untuk memperkenalkan guru pada metode pengajaran baru, teknologi pendidikan, dan penemuan terbaru dalam bidang pendidikan. Memanfaatkan platform pembelajaran online yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Lembaga pendidikan harus juga menyediakan program sertifikasi tambahan dalam bidang spesifik seperti manajemen kelas, pendidikan inklusif, atau teknologi pendidikan.

Pendekatan Kolaboratif

Membangun komunitas praktik di mana guru PAI dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan metode pengajaran yang efektif. Kolaborasi dengan ahli dengan melaksanakan dan sekolah juga bisa mengundang pakar dalam bidang pendidikan agama untuk memberikan pelatihan dan konsultasi. Pengembangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan holistik mencakup peningkatan kompetensi profesional, kesejahteraan pribadi, dan pengembangan karakter spiritual. Pendekatan ini memastikan bahwa guru PAI tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam mengajar, tetapi juga kesejahteraan emosional, mental, dan spiritual yang baik. Pendekatan holistik dalam pengembangan guru PAI memastikan bahwa guru tidak hanya terampil secara profesional tetapi juga sehat secara emosional, mental, dan spiritual. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan efektif, serta menghasilkan guru-guru yang inspiratif dan kompeten dalam mendidik generasi masa depan.

Integrasi Teknologi

Perkembangan teknologi di era globalisasi menimbulkan dampak terhadap pendidikan anak, aktivitas anak tidak terkontrol dengan baik dan terkadang melakukan di luar dari kewajaran (Saiful et al., 2022). Penggunaan Teknologi Pendidikan dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan metode pengajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran



PAI. Mengembangkan modul-modul pembelajaran daring yang dapat diakses oleh guru untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pengajaran serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI dengan penggunaan aplikasi dan perangkat lunak pendidikan, misalnya Aplikasi Belajar Al-Qur'an.

Dengan menggunakan aplikasi khusus yang membantu siswa belajar membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an melalui fitur-fitur interaktif seperti tajwid, tafsir, dan latihan hafalan. Memanfaatkan perangkat lunak pendidikan yang menyediakan materi PAI dalam format multimedia, seperti video, animasi, dan permainan edukatif, untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memungkinkan akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang luas dan mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri bagi siswa. Ini juga membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih efisien dan efektif, serta memberikan peluang untuk inovasi dalam metode pengajaran.

Fokus pada Kompetensi

Kompetensi guru diuraikan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (M. Annisa et al., 2017). Pengembangan Kompetensi Inti, dengan mengembangkan kompetensi inti guru PAI dalam hal pemahaman teologis, pedagogi, dan kemampuan komunikasi. Menetapkan standar kompetensi yang jelas dan terukur untuk guru PAI. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan mendalam dalam konteks pendidikan agama Islam. Kompetensi-kompetensi ini membantu guru PAI untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pemahaman, pengalaman, dan penghayatan terhadap ajaran Islam di kalangan siswa. Dengan menguasai kompetensi-kompetensi ini, seorang guru PAI dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan

Evaluasi digunakan untuk melihat apakah suatu program atau kegiatan telah sesuai dengan perencanaan atau belum (Zainuri et al., 2023). Evaluasi suatu program dengan melakukan evaluasi berkala terhadap program pengembangan profesional untuk menilai efektivitasnya. Refleksi diri dengan mendorong guru untuk melakukan refleksi diri mengenai praktik pengajaran mereka dan mencari cara untuk terus memperbaikinya. Evaluasi dan refleksi berkelanjutan merupakan praktik penting dalam pengembangan profesional bagi guru. Proses ini tidak hanya membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman siswa. Evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan membantu guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Ini juga menciptakan lingkungan di mana pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan bagi siswa, serta memperkuat profesionalisme dalam profesi pendidikan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, sekolah dapat memastikan bahwa pengembangan mutu guru PAI dilakukan secara sistematis dan efektif, menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Prinsip ini penting dilaksanakan bagi sekolah agar mutu tenaga pendidik menjadi baik dan tujuan pembelajaran di kelas bisa dicapai dengan maksimal.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa prinsip perencanaan pengembangan guru PAI di sekolah bisa dilaksanakan dengan menganalisis kebutuhan terhadap guru, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, pendekatan kolaboratif dengan tujuan bisa mempermudah dan berbagi pengalaman dalam proses pembelajaran PAI di sekolah, integrasi teknologi yang baik bagi guru PAI, karena teknologi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, fokus pada kompetensi guru PAI, kompetensi guru harus menjadi perhatian penting bagi sekolah dan pelaksanaan evaluasi dan refleksi berkelanjutan. Strategi meningkatkan manajemen mutu guru merupakan rencana atau upaya yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan, pembinaan manajemen sekolah, penambahan buku dan sarana belajar, pembinaan fisik, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Tujuan dari strategi ini adalah meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas bahwa pentingnya pelaksanaan prinsip-prinsip pengembangan mutu guru PAI di sekolah dan peran kepala sekolah sebagai top manager menjadi bagian penting, serta peran dari semua stakeholder sekolah dalam meningkatkan mutu guru PAI menjadi penting termasuk kolaborasi sebagai bagian yang tidak dipisahkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa dicapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, A., & Ibrahim, I. (2015). *Sekolah Gratis Dan Mutu Sekolah: Studi Kasus Di Sman 2 Babat Toman Musi Banyuasin Sumsel*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33541/jdp.v8i1.108>
- Annisa, A., Miswanto, M., Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). *Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Smk N 2 Binjai*. *Jurnal Sabilarrsyad*, IV(01), 65–79.
- Annisa, M., Hamid, H., & -, K. (2017). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Wilayah Pedalaman*. *Jurnal Widya Laksana*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i2.9054>
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Aprapti, I. A. G., Ginting, R. T., & Premierita, N. P. (2017). *Analisis Kebutuhan Informasi Pengguna di Perpustakaan SMK Negeri 3 Denpasar. ... Ilmiah D3 Perpustakaan*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/download/33294/20144>
- Choirunniswah, Ibrahim, & Febriyanna, T. (2024). *PELAKSANAAN SISTEM MUTASI PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG*. *Jolas*, 4(4), 624–631.
- Fery Irianto Setyo Wibowo, F. (2023). *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM*. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i1.88>
- Hindun. (2015). *Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan*. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6(1), 56645. <https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje.pdf>
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. *Isema*, 3(2), 170–180.



- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Madrasah dan Sekolah*. Prenada Media Grop.
- Nurhadi, A. (2018). *Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(01), 1. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1225>
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Samanhudi. (2021). *Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan*. Rayah Al-Islam, 5(02), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Zainuri, A., Ibrahim, Kanada, R., & Hidayat. (2023). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan : Memastikan Proses Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pendidikan*. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(1), 64–73.